

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Peneliti mengajukan surat izin penelitian dengan berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar”. Surat izin tersebut diserahkan kepada bapak kepala sekolah MI Plus Al-Azhar Blitar Miftakhul Awal, S.Pd.I, beliau menyambut dengan baik dan mengizinkan sekolahannya untuk dijadikan lokasi penelitian mulai tanggal 25 Januari 2021. Saat menemui Bapak Kepala sekolah Miftahul Awal S.Pd.I. untuk konfirmasi masalah gambaran dalam melakukan kegiatan penelitian minggu depannya. Peneliti juga datang untuk menemui guru mata pelajaran Matematika Ibu Risa Dwi Astutik S.Pd. yang mengajar kelas V dan VI di MI Plus Al-Azhar dan Ibu Fitri Indayati, S.Pd.I. yang mengajar kelas IV.

Pada masa pandemi kepala sekolah memberikan beberapa kebijakan yang diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Plus Al-Azhar. Dari hasil wawancara dengan bapak Miftahul Awal, beliau menyampaikan untuk meningkatkan pelayanan bapak ibu guru kepada wali murid melalui berbagai media sosial salah satunya *WhatsApp*.

Peran guru sangat penting dalam mendampingi peserta didik saat pembelajaran, tidak hanya menyampaikan tugas untuk mengerjakan saja namun juga harus memberikan materi penjelasan oleh guru mapelnya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan bapak kepala madrasah saat wawancara di kantornya mengenai proses pembelajaran pada umumnya bukan hanya Matematika, beliau mengatakan bahwa :

“Kita tahu bahwa pandemi ini menuntut kita untuk dapat banyak istirahat yang cukup dan tidak banyak pikiran. Oleh sebab itu tidak hanya guru Matematika namun secara umum bapak ibu guru sudah saya himbau untuk tidak memberikan soal yang terlalu sulit dan terlalu banyak apalagi hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan jangan sampai membebani siswa dan wali murid.”⁵⁷

Bapak Awal in juga menambahkan proses pembelajaran yang dilakukan berbasis *online* atau dalam jaringan, yang mana di Madrasah ini menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sebagaimana yang beliau tambahkan bahwa:

“Karena pembelajaran tidak tatap muka jadi bapak ibu guru bisa memberikan pendidikan melalui *online* atau dalam jaringan sehingga bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Oleh sebab itu bapak ibu guru semua diminta untuk selalu mengaktifkan hp-nya apabila nanti ada pertanyaan dari wali murid dapat segera menjawab karena ini sangat penting untuk memberikan pelayanan dari madrasah ini”⁵⁸

Peneliti juga bertanya tentang ketuntasan materi serta penilaian untuk pembelajaran Matematika, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagaimana yang dikatakan oleh pak menteri pendidikan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 kurang lebih bahwa

WIB. ⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Miftahul Awal in, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.17

WIB. ⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Miftahul Awal in, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.17

kelulusan atau penilaian pendidikan tidak harus tuntas semua materi melainkan yang terpenting peserta didik dapat pengalaman belajar yang bermakna tanpa terbebani banyak istirahat serta memiliki kesehatan agar segera berlalu”⁵⁹

Dari penjelasan yang disampaikan bapak kepala madrasah proses pembelajaran dilakukan secara *online* melalui media pembelajaran *WhatsApp*, materi yang disampaikan tidak boleh sampai membebani siswa dan wali murid. Meskipun materi tidak tuntas tidak apa-apa yang terpenting pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta peningkatan pelayanan guru terhadap wali murid karena pembelajaran secara *online*.

Saat peneliti menemui guru mapel Matematika kelas V Bu Risa Dwi Astutik, peneliti menanyakan bagaimana proses pembelajaran Matematika di madrasah ini beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk proses pembelajaran ya sebagaimana yang mbak Dyah lihat, ya di madrasah sangat sepi karena pembelajaran dilakukan secara *online*, kami banyak menyampaikan materi dan penjelasan melalui *WhatsApp*, baik berupa video maupun soal-soalnya. Kami kirim materi penjelasan lalu soal dan hasilnya difoto lalu dikirimkan kepada gurunya secara *WhatsApp* pribadi.”⁶⁰

Selain itu, hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Fitri guru matematika kelas IV sebagai berikut:

“Pada saat pandemi saya memberikan materi matematika menggunakan video pendek yang menarik, gambar, dan kuis. Dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh, dan diakhir video saya berikan soal latihan. Setelah itu saya kirimkan lewat grup kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik

WIB. ⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Miftahul Awal, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.17

WIB. ⁶⁰ Wawancara dengan ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

bertanya jika ada kendala demi kelancaran proses pembelajaran.”⁶¹



Gambar 4.1 Suasana Madrasah dari jalan



Gambar 4.2 Madrasah tampak dari halaman

Ketika peneliti bertanya mengenai kelas yang diampu oleh Ibu Dwi, beliau mengajar kelas V ABC dan VI ABC dan untuk penyampaian tugas dikirim melalui *Grup WhatsApp*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Dwi :

“Saya mengajar di kelas V dan VI masing-masing 3 rombel yaitu

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

V ABC dan VI ABC ya salah satu keuntungan dari pembelajaran *online* ini selain dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tugasnya pun 3 rombel jadi satu dan setiap kelas memiliki grup sendiri-sendiri Jadi kami dapat mengirimkan soal materi himbauan himbauan semua melalui grup namun jika ada permasalahan secara individu atau pengiriman hasil dari tugas kami minta untuk mengirimkan secara pribadi tidak melalui grup *WhatsApp*”⁶²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri :

“Saya mengampu di kelas IV-B sebagai guru matematika dan juga guru kelas. Kelebihan dari pembelajaran daring salah satunya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, pembelajaran daring ini terkesan praktis karena bisa menghemat waktu dan tenaga. Sehingga di situasi yang seperti ini peserta didik tetap dapat istirahat cukup untuk menjaga kesehatan, tentu saja belajar dirumah lebih aman disaat situasi yang seperti ini.”⁶³

Ibu Dwi juga memberikan Jadwal Pelajaran dan *screenshot* pembelajaran *online* selama pandemi

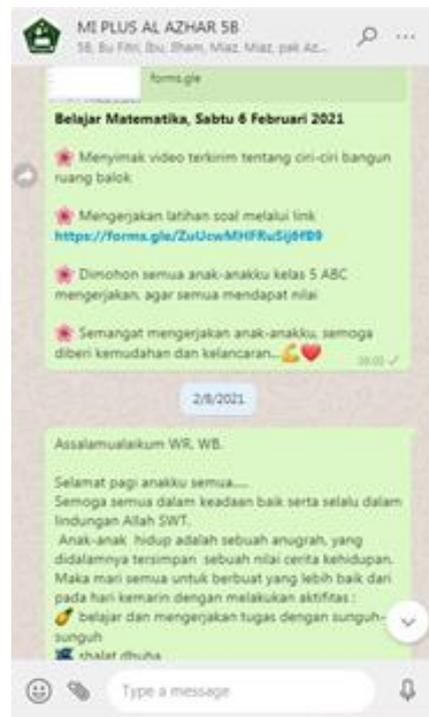
JADWAL PELAJARAN SEMENTARA

SENIN	SELASA	RABU
BBQ	BBQ	BBQ
Tematik	Aqidah Akhlak	PJOK
Bahasa Inggris	Matematika	Mabadik Fiqih
Pegon	Tematik	Tematik
KAMIS	JUM'AT	SABTU
Imia	TIK	Bahasa Jawa
Fiqih	Bahasa Arab	Matematika
Nahwu/Shorof	SKI	Tematik
Tematik	Tematik	Qur'dits

Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran *Online*

⁶² Wawancara dengan ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.



Gambar 4.4 Screenshot Pengiriman tugas melalui *WhatsApp*

Tidak semua siswa maupun wali murid memberikan respon terhadap tugas yang diberikan. Sehingga tidak bisa memberi umpan balik pada pembelajaran hari itu. Hal ini yang menjadi hambatan pada proses pembelajaran daring.

2. Peran Guru Matematika sebagai Fasilitator, Pembimbing, Motivator, dan Komunikator dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran Matematika via *WhatsApp*, guru dapat berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan komunikator. Disini peneliti akan

menjabarkan dari hasil temuan peneliti saat penelitian di MI Plus Al-Azhar. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

a. Peran Guru Matematika Sebagai Fasilitator dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Guru sebagai fasilitator dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk sebuah metode pembelajaran yang disukai, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal – hal yang *uptodate* dan tidak ketinggalan zaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan dalam belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio, serta surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses

pembelajaran. Guru tahu apa yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, terkadang guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun, demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu, akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada siswa, misalnya apa yang harus dilakukan agar siswa mudah mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar. Inilah hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Pada hari Senin 25 Januari 2021, Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Matematika mengenai peran beliau sebagai fasilitator dalam pembelajaran *online* via *WhatsApp*. Saat peneliti tanya bagaimana langkah yang Ibu Dwi lakukan dalam memberikan pembelajaran dan penyelesaian soal via *WhatsApp*, beliau menyampaikan bahwa:

“Tentu kami sebagai guru akan memberikan penjelasan terlebih dahulu baik melalui video ataupun tulisan dari jawaban soal yang serupa sebagai contoh jawabannya melalui *WhatsApp*”⁶⁴

Ibu Dwi juga menambahkan alasan menggunakan cara memberi video penjelasan terlebih dahulu sebelum memberikan soal, sebagaimana pernyataan beliau berikut:

WIB. ⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

“Karena menurut kami yang efektif itu memberikan penjelasan dari video langkah-langkahnya, setelah itu baru kami berikan soal agar anak juga paham Meskipun demikian kami juga tetap mendampingi melalui *WhatsApp* dengan siaga jika anak-anak memiliki kesulitan maka kami bisa melakukan video call Karena tidak semua anak tidak bisa Saya kira banyak yang mampu banyak yang bisa mungkin hanya beberapa saja yang tidak bisa”⁶⁵

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Ya lebih efektif, karena ya bagaimana lagi bisanya cuma lewat daring, melalui video maupun penjelasan secara online. Tapi juga tetap mendampingi secara online, selalu siap sedia jika ada yang bertanya kapan pun. Karena setiap kepribadian anak memiliki kemampuan berpikir yang berbeda. Sehingga memberikan kesempatan untuk anak-anak yang sulit memahami dari video”⁶⁶

Ibu Dwi juga menambahkan alasan mengapa beliau menggunakan cara penyampaian pembelajaran menggunakan *WhatsApp* bukan *Zoom* atau *Google Meeting* dikarenakan lebih efektif dan dapat menjangkau semua wali murid. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa:

“Memang aplikasi yang hampir semua orang miliki di setiap *handphone*-nya itu adalah *WhatsApp* dan cara penggunaannya yang sangat mudah dibandingkan media sosial lainnya. “Kami sebagai fasilitator tentu memberikan pelayanan yang prima, seperti contohnya jika ada siswa yang tidak mengerjakan akan kami *WhatsApp* secara pribadi, kami tanyakan kenapa belum mengerjakan. Apakah ada kendala, jika iya kami siap memberi penjelasan atau membantu agar siswa dapat belajar dengan baik. Saya kira untuk pembelajaran *online* itu peran kami sebagai fasilitator ya memberikan layanan berupa penjelasan melalui video ataupun bisa *chatting* dan *video call* melalui *WhatsApp*. Selain itu sumber daya dari wali murid yang tidak

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

semua bisa dan mau menggunakan aplikasi seperti *Zoom* maupun *Google Meeting*, jadi sementara masih menggunakan *WhatsApp* saja mulai dari pengiriman tugas dan menjelaskan baik berupa video, foto dari catatan maupun bisa panggilan grup *WhatsApp*”⁶⁷

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

”Memang aplikasi yang hampir semua orang miliki di setiap handphone-nya itu adalah *WhatsApp* dan cara penggunaannya yang sangat mudah dibandingkan media sosial lainnya. “Kami sebagai fasilitator tentu memberikan pelayanan yang prima. Seperti contohnya jika ada siswa yang tidak mengerjakan akan kami chat secara pribadi. Apakah ada yang sulit? Apakah penjelasan kurang? . “Saya kira untuk pembelajaran daring itu peran kami sebagai fasilitator ya memberikan layanan berupa penjelasan melalui video, gambar, bisa lewat chatng dan video call melalui *WhatsApp*. Selain itu sumber daya dari wali murid yang tidak semua bisa dan mau menggunakan aplikasi seperti *Zoom* maupun *Google meeting*, jadi sementara masih menggunakan *WhatsApp* saja mulai dari pengiriman tugas dan menjelaskan baik berupa video, foto dari catatan maupun bisa panggilan grup *WhatsApp*”⁶⁸

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, sebagai guru Ibu Dwi dan Ibu Fitri memiliki tugas mendidik, dan beliau menyampaikan bahwa menjadi fasilitator berarti juga harus bisa mengkondisikan siswanya agar berhasil dalam tujuan pendidikan yang ditempuh. Untuk mencapai tujuannya maka perlu adanya komando atau perintah, disini dapat di simpulkan Ibu Dwi dan Ibu Fitri menjelaskan perannya sebagai fasilitator berarti memberi perintah kepada peserta didik untuk belajar.

WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

b. Peran Guru Matematika Sebagai Pembimbing dalam Menerapkan Pembelajaran *Online* Via *WhatsApp* Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang didasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Guru sebagai pembimbing juga dapat diartikan sebagai seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Dwi mengenai pentingnya peran guru sebagai pembimbing, dalam wawancara sebagai berikut.

“Memang harus ada bimbingan, menjadi guru Matematika itu tidak mudah, terlebih pembelajaran yang dilakukan secara

online menjadi kelemahan kami dalam membimbing. Matematika itu bukan mapel yang mudah disukai bagi banyak anak sehingga sangat perlu pembimbingan, ya kami melihat jawaban dari anak-anak jika masih banyak yang salah ya kami akan memberikan penjelasan lagi sampai mereka bisa mengerjakan soalnya sampai selesai”⁶⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Ada dan memang harus perlu, menjadi guru matematika itu tidak mudah, terlebih pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi kelemahan kami dalam membimbing. Matematika itu bukan mapel yang mudah disukai bagi banyak anak. Di pikiran anak, matematika jika tatap muka saja susah apalagi hanya dilakukan secara daring.”⁷⁰

Bentuk bimbingan yang dilakukan Ibu Dwi tidaklah mudah, terlebih proses pembelajaran dilakukan secara *online*

“Ya bentuk bimbingan kita itu melalui penjelasan setelah siswa mengerjakan, jadi ketika ada siswa yang memiliki jawaban salah, kami akan memberitahu bahwa jawabannya salah dan memberikan jawaban yang benar cara yang benar, mungkin dari video pembelajaran atau materi sebelumnya kurang paham maka kami dapat menjelaskan kembali dengan cara yang lebih terperinci”⁷¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Setelah saya memberikan tugas, siswa mengirim tugas, saya segera meneliti hasil yang telah dikerjakan untuk memastikan penjelasan saya tersampaikan dengan baik. Jika hanya ada kesalahan kecil hanya saya beri bimbingan lewat chat, jika kesalahan melebihi yang saya targetkan akan saya beri bimbingan secara pribadi melalui panggilan suara maupun video call.”⁷²

WIB. ⁶⁹ Wawancara dengan ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

WIB. ⁷¹ Wawancara dengan ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁷² Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

Disinilah peran guru sebagai pembimbing, harus membimbing siswanya untuk selalu giat belajar, mau mempelajari materi yang disampaikan dan mengerjakan soal latihan. Namun, ada saja siswa yang masih enggan untuk mengerjakan, sehingga harus sering diingatkan melalui *WhatsApp* Pribadi dan kalau perlu ditelfon.

Ibu Dwi juga memberikan pancingan bimbingan, misalnya beliau memberikan soal dirasa lebih mudah tanpa memberikan keterangan terlebih dahulu, agar siswa mau bertanya dan mempersingkat waktu, karena siswa yang mau belajar sendiri lebih kuat ingatannya dari pada belajar setelah diminta gurunya. sebagaimana yang disampaikan Ibu Dwi dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Tentu tidak semua siswa, misal satu kelas itu langsung saya beri penjelasan yang rinci sekali tidak karena tujuannya agar anak itu juga dapat mencari jawaban sendiri, kami hanya memberikan sedikit penjelasan contoh gambaran singkat dan nanti jika ada yang kurang paham kita bisa mengulang penjelasannya lagi. Tujuannya agar siswa itu agar dapat lebih berpikir kritis, dan bisa mencoba dengan cara mereka, nah jika ternyata banyak yang tidak bisa baru dijelaskan lagi. Tentu ada materi yang perlu dijelaskan terperinci dan tidak untuk materi yang mudah”⁷³

WIB. ⁷³ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

c. Peran Guru sebagai motivator dalam menerapkan pembelajaran Matematika via *WhatsApp* pada kelas V MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pastilah segala sesuatu itu membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang dimaksud dengan motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi yang diberikan seorang guru diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa pada pelajaran. Terlebih pada pelajaran Matematika yang sangat membutuhkan dorongan agar cermat dalam melakukan perhitungan. Dorongan motivasi sangat dibutuhkan bagi para siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat semangat yang berbeda, ada yang menyukai tentang hitung menghitung ada yang tidak menyukai hitung menghitung. Maka dari itu, sebagai seorang guru yang memiliki peran sebagai motivator jangan bosan-bosan untuk terus memotivasi anak didik mereka dengan berbagai macam cara. Seperti pemaparan yang disampaikan Ibu Dwi dalam memotivasi anak didik beliau sebelum melakukan pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Dwi, beliau menjelaskan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran atau ketika kita memberikan materi biasanya kami memberikan kata-kata motivasi agar siswa sungguh-sungguh dalam belajar. Apa pentingnya dari

materi yang akan disampaikan sehingga mereka merasa butuh dan sungguh-sungguh dalam belajar”.⁷⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Dengan memberikan motivasi pada saat mengirimkan tugas dan selalu menanyakan kesulitan yang dialami. Dengan cara itu anak menjadi lebih terbuka dan menjelaskan tentang kesulitan yang dialaminya.”⁷⁵

Peran guru sebagai motivator sangat mendukung bagi kinerja anak dalam mengerjakan pelajaran yang berhubungan dengan hitung-menghitung yang juga membutuhkan ketelitian yang jeli dalam memecahkan hitungan di setiap soal yang diberikan. Gambaran yang diberikan Ibu Dwi selaku guru Matematika kelas V adalah dengan selalu memberikan kata-kata motivator sebelum memulai pelajaran, hal tersebut dilakukan Ibu Dwi agar anak-anak bisa sungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran. Terlebih pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan metode *online* via *WhatsApp*. Ada sisi positif dan negative dalam memberikan motivasi berbasis *online*, ada yang membaca dan ada yang hanya mengabaikan, jadi langsung saja mengerjakan soal tanpa membaca kata-kata yang telah diberikan. Sehingga, ada beberapa yang masih merasa malas ataupun terlambat dalam mengirimkan tugas dengan alasan sulit. Maka dari itu, tidak bosan-bosan untuk terus mendampingi para anak-anak dalam urusan pelajaran hitung-menghitung.

WIB.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

Tujuan dari motivasi yang diberikan pada anak-anak adalah agar anak-anak dapat mengerti pentingnya dunia hitung-menghitung di kehidupan sehari-hari. Pelajaran Matematika juga dapat melatih kesabaran dan kejelian dalam melakukan suatu tindakan. Agar tidak ceroboh dalam melakukan aktivitas. Seperti yang dipaparkan Ibu Dwi mengenai pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari

“Pentingnya belajar Matematika menjadi dasar ilmu pengetahuan beragama. Butuh Matematika untuk mengetahui kapan waktunya shalat, kapan waktunya puasa zaka,t bahkan memperkirakan kebutuhan haji dari segi kehidupan sehari-hari. Membantu dalam berniaga memecahkan permasalahan menjadi lebih teliti cermat dan tidak ceroboh melatih cara berpikir yang lebih sistematis serta melatih kesabaran dan masih banyak lagi”⁷⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Pentingnya belajar matematika menjadi dasar ilmu pengetahuan misalnya untuk mengetahui luas tanah, jarak antara desa, satuan berat berlaku pada jual beli. Selain itu memecahkan permasalahan menjadi lebih teliti cermat dan tidak ceroboh melatih cara berpikir yang lebih sistematis serta melatih kesabaran dan masih banyak lagi.”⁷⁷

Suatu motivasi akan membawa, menggerakkan, mengarahkan, menopang siswa untuk mencapai tujuan, hal juga ini merupakan perantara untuk membentuk pemikiran kritis siswa. Metode dan media yang digunakan juga sangatlah berpengaruh. Dengan berbagai macam kreatifitas guru Matematika dalam rangka mengupayakan berbagai cara dalam membangkitkan semangat para siswa. Maka dari itu

WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

diharapkan bagi para siswa dapat terus bersemangat ketika mendapatkan pelajaran *online* Matematika.

Motivasi didapat tidak hanya melalui guru di dalam sekolah, melainkan ketika berada di luar sekolah pun bisa juga memberikan motivasi, seperti memberikan contoh yang baik dalam bersikap maupun berbicara. Karena segala perilaku dan lisan dapat dipengaruhi dari lingkungan sekitar, teman-teman dan keluarga. Maka dari itu jika tidak selalu diingatkan atau di beri motivasi maka akan bisa merusak konsentrasi dalam pelajaran yang dipelajari.

Namun semuanya pastilah ada kendala dan solusinya. Melihat latar belakang siswa yang bermacam-macam, lingkungan rumah dan teman. Hal ini terkadang yang membuat guru merasa kelelahan setelah mengupayakan perannya dalam meningkatkan kualitas akhlak mulia siswa di sekolah namun saat siswa di rumah pergaulannya kurang terjaga.

Peran guru sebagai motivator diharapkan bisa membangkitkan semangat sedikit demi sedikit, terlebih dengan pembelajaran via *online* yang tidak selalu terus bisa kita pantau aktivitasnya. Ketika siswa sudah mulai turun semangat belajar Matematika, maka guru harus terus berpikir kreatif agar siswa tidak bosan dengan metode yang diberikan selama *online*.

d. Peran Guru sebagai komunikator dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada pelajaran Matematika kelas V MI Plus Al-Azhar

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi peran seorang guru terhadap siswanya. Informasi yang diberikan guru juga merupakan komunikasi baik tersampaikan secara langsung maupun tidak. Pada masa pandemi seperti ini komunikasi hanya bisa dilakukan secara *online*, media yang digunakan pada situasi ini salah satunya adalah aplikasi *WhatsApp*. Kenapa aplikasi *WhatsApp* dipilih sebagai media *online* sekolah? Karena menurut guru aplikasi tersebut sangat familiar dan banyak yang sudah menggunakannya, tidak hanya itu bagi para wali murid aplikasi tersebut juga cukup mudah digunakan. Sehingga aplikasi tersebut dipilih untuk menjadi salah satu media komunikasi bagi guru dan murid dalam menyampaikan pelajaran maupun informasi yang diberikan.

Guru sebagai peran komunikator dalam basis *online* tidak hanya berada diranah pada siswa saja akan tetapi masuk pada wali murid. Karena media komunikasi yang digunakan tidak dipegang sendiri oleh para murid. Maka dari itu, guru harus menjalin komunikasi dengan baik melalui media *WhatsApp*. Penggunaan bahasa juga sangat mempengaruhi dalam menyampaikan informasi. Jika dalam penyusunan kalimat kurang benar, maka akan menimbulkan multitafsir pada sebagian orang. Seperti yang dikatakan Ibu Dwi dalam wawancara berikut:

“Peran kami sebagai komunikator tentu menjadi jembatan penghubung antara kami sebagai guru wali murid sebagai guru di rumah serta siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka perlu adanya komunikasi yang baik antara guru wali murid dan siswa terlebih pada masa pandemi ini siswa belajar secara *online* tentu yang mengawasi mendampingi adalah orang tuanya. Percuma jika kami banyak menyampaikan hal namun orang tua siswa tidak peduli terhadap pendidikan putra putrinya, atau mungkin siswa tidak bersama orang tua kandung tentu sangat beda pengawasannya”⁷⁸

Musim pandemi membuat orang tua lebih dekat dengan anaknya, dimana pengawasan mengenai pembelajaran lebih dapat terarah. Sehingga guru berharap orang tua dapat mendampingi kinerja anak selama pembelajaran terlebih dengan pelajaran Matematika yang sangat dibutuhkan dampingan dalam setiap hitungan yang dilakukan. Namun, pengawasan tentu berbeda jika yang mendampingi bukan dari orang terdekat. Di masa pandemi seperti ini diharapkan pembelajaran secara *online* dapat tersampaikan dengan baik, meskipun media yang digunakan cukup terbatas karena menyangkut dengan menghitung, dikhawatirkan para siswa terbatas dalam memecahkan setiap masalah, sehingga yang yang dikhawatirkan akan berdampak di kemudian hari. Maka dari itu peran guru sebagai komunikator tidak bisa berjalan dengan lancar jika tidak dibantu oleh para wali murid yang dapat mengawasi dari setiap mengerjakan Matematika.

Karena Matematika merupakan ilmu yang pasti maka apa yang disampaikan guru di *WhatsApp* sangat terbatas, setiap tugas yang

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB.

diberikan hanya bisa memberikan sebuah video tulisan maupun hasil foto dari cara, tidak bisa langsung berinteraksi dalam memahami cara perhitungan yang digunakan. Kembali pada cara berpikir anak berbeda-beda ada yang bisa langsung mengerti dan memahami ada yang harus dibimbing hingga mereka bisa faham dan mengerti.

Hubungan komunikasi harus dibangun dengan baik, peran guru sebagai jembatan informasi pengetahuan bagi siswa juga memiliki peran penting, agar yang disampaikan dapat tepat sasaran dan dapat mencapai satu tujuan bersama. Berbagai cara dilakukan guru baik dengan menggunakan percakapan *online* maupun dengan telepon. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami. Sehingga tidak menimbulkan pemaknaan yang berbeda dari setiap siswa dalam memahami pelajaran Matematika. Seringkali keluhan berdatangan dalam mengerjakan soal latihan karena kurang efektifnya dalam menyampaikan materi. Maka dari itu, peran seorang guru sebagai komunikator tetap terus harus berjalan dengan seefektif mungkin di masa pandemi seperti saat ini. Baik secara langsung maupun tidak langsung diupayakan agar semua dapat memahami bersama untuk dapat memecahkan masalah di setiap soal latihan yang didapat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran *Online* Matematika kelas V Selama Pandemi Covid-19

a. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Pembelajaran *Online* Matematika Selama Pandemi Covid-19

Masa pandemi seperti saat ini faktor pendukung yang sampai saat ini adalah belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sehingga tidak ada batasan waktu untuk belajar. Karena pembelajaran dilakukan secara *online* maka faktor jaringan juga sangat mempengaruhi, jaringan juga harus stabil. Agar pelajaran yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian faktor berikutnya bisa dikatakan adalah orang terdekat, seperti orang tua, lingkungan sekitar dan teman-teman sekitar. Hal itu juga merupakan faktor pendukung. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dwi:

“Kalau membicarakan faktor pendukung pembelajaran *online* ini tentu kita dapat belajar atau memberi pelajaran kapan saja dan di mana saja sehingga waktu lebih lama mungkin secara umum itu dan jaringan yang harus mumpuni, kalau jaringan anak-anak tidak stabil maka tugas tidak dapat tersampaikan mbak, tidak hanya itu peran orang tua juga merupakan faktor pendukung, lingkungan sekitar juga, teman-teman bermain juga mempengaruhi sih mbak. Apalagi ini kan pelajaran Matematika ya mbak, pelajaran hitung-hitungan”⁷⁹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Faktor pendukung yang mencolok adalah melakukan proses belajar mengajar kapan saja dan dimana saja. Sehingga proses pembelajaran bisa lebih lama. Faktor pendukung lainnya bisa juga dari orang tua atau wali, teman bermain juga bisa

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40 WIB.

menjadi faktor pendukung, karena bisa saling bertukar ilmu.”⁸⁰

Jadi, Faktor pendukung dalam melakukan pembelajaran *online* adalah jaringan yang stabil, orang tua, lingkungan sekitar, dan teman-temannya. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh satu sama lain. Faktor pendukung inilah yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran via *online*.

b. Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pembelajaran *Online* Matematika Kelas V Selama Pandemi Covid-19

Berbicara mengenai faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran secara *online* khususnya pelajaran Matematika, cukup banyak. Salah satunya pemahaman tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak keluhan yang datang dengan permasalahan rata-rata sama “tidak paham menghitung”, “tidak mengerti di setiap rumus yang digunakan”, “arti dari setiap lambang digunakan untuk apa” dan sebagainya.

Matematika memang seharusnya dilakukan secara tatap muka, karena materi yang setiap kali diajarkan harus disertai dengan pemecahan soal dari berbagai sudut pandang soal yang berbeda, agar mereka bisa memahami dan juga sedikit menghafal bagaimana cara menyelesaikan masalah dari setiap soal yang diberikan. Karena musim pandemi seperti ini mengharuskan semua pelajaran dilaksanakan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

secara *online*, tidak terlewat juga dengan pelajaran Matematika maka guru harus ekstra memberi materi yang sekiranya dapat mudah dimengerti bagi para siswa.

Faktor penghambat yang selanjutnya terdapat pada orang tua dimana kebanyakan notaben orang tua dari siswa MI Plus Al-Azharbekerja diluar rumah hingga larut malam hingga ada yang berada di luar negeri, sehingga pengawasan yang diberikan pada anak kurang dapat terlaksanakan dengan baik. Seperti pemaparan Ibu Dwi dalam wawancara berikut :

”Kalau menurut Kami sebenarnya banyak faktor penghambatnya dari pada faktor pendukung, karena Matematika itu jika dipelajari secara tatap muka masih agak sulit terlebih jika pembelajarannya secara *online* belum lagi faktor orang tua kesibukannya pekerja dan juga harus mendampingi anaknya agar mau belajar”⁸¹

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa:

“Karena Matematika jika di pelajari secara tatap muka saja sulit, apa lagi di pelajari secara daring. Faktor penghambat dari pelajari daring pelajaran Matematika umumnya yaitu sulitnya memahamami penjelasan yang telah diberikan oleh oleh guru, apa lagi jika sinyal yang kurang memadai, ditambah lagi lingkungan teman-teman yang kurang mendukung, dan juga kurangnya pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran saat berada di rumah. Ada beberapa siswa yang jika di ajar oleh orangtua tidak memperhatikan, lebih takut dan nurut sama guru. Mungkin juga kalau disekolah banyak temannya sehingga mereka lebih semangat.”⁸²

Berdasarkan pemaparan Ibu Dwi kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu faktor penghambat bagi pembelajaran

WIB.⁸¹ Wawancara dengan Ibu Risa Dwi Astutik, Tanggal 25 Januari 2021, Pukul 08.40

⁸² Wawancara dengan Ibu Fitri, Tanggal 26 Juli 2021, Pukul 09.30 WIB.

secara *online*. Sehingga sebagai guru harus siap 24 jam untuk bisa melayani jika ada siswa yang sewaktu-waktu menanyakan kesulitan maupun mengirim tugas di tengah malam. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi akan kinerja anak dalam mengerjakan tugas Matematika yang diberikan. Jika tidak pada orang tua kepada siapa anak bertanya jika tidak pada orang terdekat dahulu sebelum bertanya pada guru. Sehingga, pelajaran Matematika bagi anak yang kurangnya ada dampingan orang tua menjadi merasa kesulitan di tiap tahap-tahap materi yang selanjutnya akan diberikan. Maka dari itu, peran guru dari berbagai aspek sangat penting di masa sulit seperti ini.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika via *WhatsApp* di MI Plus Al-Azhar Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, temuan dari pelaksanaan pembelajaran secara *online* adalah pemanfaatan media sosial di masa pandemi yang mengharuskan melakukan aktifitas berada di rumah saja.

Media sosial yang sangat dianjurkan di sekolah MI Plus Al-Azhar adalah aplikasi *WhatsApp*. Materi dari pelajaran Matematika dikirim dengan metode mengirimkan beberapa foto mengenai cara penuntasan masalah di beberapa soal serta menggunakan video agar dapat lebih dipahami dengan baik. Tidak hanya menggunakan foto dan video, tidak

jarang penugasan diberikan menggunakan dengan media *google formulir*. Kemudian hasil dari setiap penugasan dikirim secara *chat* pribadi dengan menunjukkan hasil kerja dan identitas setiap siswa.

Penggunaan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp* dinilai cukup memudahkan, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Efisiensi waktu dan materi diberikan kepada para siswa sehingga mereka tidak merasa terbebani dengan setiap materi yang diberikan guru. Mengingat bahwa masa saat ini adalah masa dimana mengharuskan bisa mengoperasikan sesuatu dengan cara *online*. Termasuk pada ranah pendidikan.

2. Peran Guru Matematika Sebagai Fasilitator, Pembimbing, Motivator dan Komunikator pada Pembelajaran via *WhatsApp* di MI Plus Al-Azhar Selama Pandemi Covid-19

- a. Peran guru Matematika sebagai fasilitator dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar
 - 1) Guru menjadi komando dalam pelaksanaan materi yang diluncurkan di grup *WhatsApp*
 - 2) Guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar sesuai dengan perkembangan teknologi.
 - 3) Guru memberi keluasan dalam berkonsultasi selama 24 jam.
 - 4) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dari mana saja dan kapan saja.

- b. Peran guru Matematika sebagai pembimbing dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar
- 1) Guru membimbing siswa di dalam dan di luar Madrasah
 - 2) Selalu mengingatkan sholat dhuha
 - 3) Selalu mengingatkan untuk tetap patuhi protokol kesehatan dimanapun berada.
 - 4) Guru membimbing pelajaran Matematika yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari
 - 5) Guru menjadi teladan dalam segala hal
- c. Peran Guru Matematika Sebagai Motivator dalam Pembelajaran via *WhatsApp* pada Siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar
- 1) Adanya motivasi yang selalu diberikan agar para siswa semangat dalam mendapatkan materi selama *online*.
 - 2) Memberikan dorongan kepada siswa agar senantiasa memiliki kepribadian yang baik.
 - 3) Memberikan variasi dalam setiap materi yang diberikan, agar tidak merasa bosan selama penerimaan materi Matematika secara *online*.
- d. Peran guru Matematika sebagai komunikator dalam pembelajaran via *WhatsApp* Siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar.
- 1) Guru merupakan sumber informasi
 - 2) Guru menjadi sumber utama dalam memberikan materi Matematika
 - 3) Sebagai media konsultasi bagi anak-anak yang belum bisa

menangkap materi secara *online*.

- 4) Dengan adanya *WhatsApp* guru dengan mudah dapat berkomunikasi dengan para siswa secara personal, namun tidak semua siswa memberi respon yang positif sehingga guru tidak bisa memberi umpan balik secara maksimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembelajaran via *WhatsApp* pada Siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar

a. Faktor Pendukung

- 1) Jaringan stabil
- 2) Alat komunikasi seperti *handphone* berbasis *android*
- 3) Adanya dampingan dan pengawasan dari orang tua secara berkala
- 4) Teman-teman dan lingkungan sekitar

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang stabilnya jaringan setiap siswa
- 2) Tidak semua siswa memiliki *handphone android* pribadi
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua karena kesibukan bekerja dari orang tua
- 4) Penangkapan pemahaman materi yang berbeda-beda, ada yang secara langsung dapat mengerti dan ada yang secara tidak langsung harus dibimbing secara *chat* pribadi dengan guru pelajaran
- 5) Lingkungan dan teman-teman sekitar
- 6) Proses komunikasi kurang baik antara guru dan siswa

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Via *WhatsApp* pada Kelas V di MI Plus Al-Azhar Selama Pandemi Covid-19

WhatsApp menjadi salah satu aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Pembelajaran secara *online* mendukung semua pihak baik para siswa dan para guru untuk bisa menggunakan media digital seperti aplikasi *WhatsApp*, tidak terkecuali pelajaran Matematika. Menurut dari narasumber pelaksanaan *online* untuk pelajaran Matematika adalah dengan mengirimkan berupa foto atau video, serta beberapa tugas yang dilewatkan *WhatsApp*. Setelah materi dikirim melalui grup para siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, apabila terdapat materi yang belum dipahami secara langsung, bisa menghubungi langsung pada guru secara personal. Setelah menuntaskan tugas yang diberikan para siswa diminta untuk mengirimkan hasil dari tugas yang telah dikerjakan dengan di foto dan dikirim secara personal pada guru disertai dengan identitas tiap siswa. Setelah semua para siswa mengirimkan hasil dari tugas, maka guru akan mengirimkan kembali jawaban serta langkah-langkah penuntasan soal yang diberikan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari tahapan-tahapan penuntasan soal dari guru.

2. Peran Guru Matematika Sebagai Fasilitator, Pembimbing, Motivator dan Komunikator dalam Pembelajaran via *WhatsApp* pada Siswa Kelas V di MI Plus Al-Azhar Selama Pandemi Covid-19

a. Peran guru Matematika sebagai fasilitator dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar selama pandemi Covid-19

Peran guru Matematika dapat bermacam-macam, seperti menjadi komando guru memerintahkan siswanya untuk taat dengan peraturan madrasah, Selain menjadi komando yang terpenting guru harus menyiapkan pembelajaran yang baik agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Guru sebagai fasilitator juga harus dapat memberikan pelayanan, meski siswa tidak berada di sekolah namun guru dapat memantau kegiatan siswa di rumah dengan berkomunikasi melalui orang tua, agar peranan guru dalam meningkatkan pembelajaran secara *online* dapat terwujud. Dari kajian pustaka dan paparan data hasil temuan serta apa yang disampaikan narasumber memiliki jawaban yang sesuai.

Peran guru Matematika pada Pembelajaran *online* di MI Plus Al-Azhar seperti melayani siswanya mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mengomando siswa untuk tetap semangat selama penerimaan *online* dirumah, menjadi teman curhat selama 24 jam

sebagaimana yang dilakukan Ibu Dwi selaku guru Matematika.

b. Peran guru Matematika sebagai pembimbing dalam pembelajaran Via *WhatsApp* pada Siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar selama pandemi Covid-19

Peranan guru sebagai pembimbing dapat dibedakan dalam dua hal yaitu membimbing di dalam madrasah dan di luar madrasah. Di dalam madrasah bimbingan yang dilakukan dengan memberikan pengarahan, penjelasan, gambaran tentang perilaku terpuji dan perilaku tercela. Serta memberikan penjelasan bahwa ada dampak positif dan negatifnya yang perlu kita lakukan. Kalau di luar kelas selain mengingatkan dan memberi saran kelanjutan di dalam kelas memberi contoh dalam bentuk perilaku sehari-hari. Guru harus merencanakan tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik yang berkaitan dengan latar belakang kemampuan yang siswa miliki, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan dalam pendidikan.

Sebagai guru dalam membimbing siswanya harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Guru mampu mengukur

seberapa mampu siswa dapat memahami dalam pembelajaran, sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta tidak membebani siswa selama pembelajaran *online* di rumah.

Guru Matematika selalu mengingatkan pada siswa di setiap penyampaian mata pelajaran via *online* agar senantiasa mengerjakan tugas dengan mandiri, dan sering kali guru Matematika memberikan perannya sebagai pembimbing seperti menjawab semua pertanyaan secara personal bagi siswa yang kurang paham tentang materi yang telah disampaikan di grup *WhatsApp*.

c. Peran guru Matematika sebagai motivator dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar selama pandemi Covid-19

Setiap tujuan yang di ingin dicapai pasti membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang berarti dengan motivasi merangsang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi menjadi salah satu upaya untuk membentuk semangat belajar dirumah selama *online*. Motivasi itu banyak macamnya dalam dunia pendidikan, bisa di lakukan di dalam maupun di luar kelas. Guru sebagai motivator di era seperti ini harus lebih ekstra dalam memberikan motivasi agar mereka tida selalu jenuh dalam melakukan pembelajaran *online*, tidak jarang para wali murid dari para siswa mengeluhkan bahwa anak-anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran *online* seperti ini, dengan dampak setiap penugasan yang

diberikan akhirnya jarang dikirimkan ke guru Matematika. Sehingga guru Matematika terus tidak bosan dan tidak henti-hentinya memberikan kata-kata motivasi di setiap pengiriman hasil tugas anak-anak secara personal *chat*.

d. Peran guru Matematika sebagai komunikator dalam pembelajaran via *WhatsApp* pada siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar selama pandemi Covid-19

Komunikator sebagai salah satu peran guru memberikan komunikasi berupa berita-berita yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai guru Matematika juga memberikan himbauan agar tetap selalu hidup sehat, menjaga imunitas dan menjaga kesehatan dengan melakukan protokol kesehatan dimanapun berada, agar terhindar dari virus berbahaya salah satunya adalah virus Covid-19.

Guru sebagai komunikator selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan dari guru. Sebagai guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengubunginya via *chat* personal atau telepon sebagai upaya untuk memberi kesempatan dalam berkomunikasi. Serta sebagai jembatan siswa dengan orang tua, guru sering berkomunikasi dengan orang tua perihal anaknya, jika terdapat keluhan selama pembelajaran *online* dirumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran via *WhatsApp* pada Siswa kelas V di MI Plus Al-Azhar.

Di masa sulit seperti saat ini kebijakan mengenai pembelajaran secara *online*, selalu disertai dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dari beberapa hal. Sehingga semua butuh proses untuk dapat mencapai satu tujuan yang baik bagi bersama. Pro dan kontra selalu berirama dengan berbagai kebijakan yang dilakukan, akan tetapi semua dilakukan semaksimal mungkin agar semua dapat merasakan kenyamanan dari setiap kebijakan yang diberikan. Faktor pendukung yang utama adalah alat komunikasi yang mengharuskan untuk memiliki semua, seperti *handphone android* kemudian jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung lainnya antara lain, pengawasan orang tua, lingkungan sekitar, dan teman-teman sekitar. Semua faktor pendukung yang telah disebutkan merupakan kunci dari dapat tercapainya satu tujuan bersama, yaitu pendidikan tetap dapat berjalan sesuai alurnya dan materi dapat tersampaikan dengan baik pada anak-anak.

Setiap kajian terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor penghambat dalam kebijakan pembelajaran Matematika *online* ini salah satunya adalah alat komunikasi dan jaringan yang tidak stabil, alat komunikasi tidak semua siswa dibekali oleh orang tuanya untuk memegang *handphone* secara mandiri, sehingga pengiriman tugas seringkali melewati batas waktu dari 24 jam bahkan sering terlupa oleh para orang tuanya. Kemudian ada beberapa faktor penghambat lainnya

antara lain, kesibukan orang tua dalam bekerja, sehingga pengawasan yang diberikan dirumah tidak dapat secara maksimal terlebih untuk memahami tentang pelajaran Matematika mengenai perhitungan untuk memecahkan sebuah masalah. Akan tetapi sebagai guru harus dapat memahami berbagai kendala yang dialami para siswa agar para siswa juga tidak terbebani dengan situasi yang terjadi. Faktor penghambat selanjutnya adalah lingkungan sekitar dan teman-temannya, terkadang jika mereka sudah terlalu senang dengan bermain mereka, mereka dapat lupa dengan tanggung jawab mereka dengan materi yang sudah diberikan tepat waktu. Karena kurangnya pengawasan orang tua maka tidak ada yang mengontrol kinerja anak. Meskipun ada beberapa orang terdekat seperti nenek, paman, bibi, akan tetapi pengawasan yang diberikan orang tua dengan mereka akan jelas berbeda.

Maka dari itu, proses pembelajaran *online* seperti ini tidak dapat berjalan seperti saat ini jika semua pihak tidak berjalan bersamaan. Sehingga semua akan dievaluasi setiap ada kendala di setiap pembelajaran. Semua pihak pasti berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang terbaik dan tersampaikan dengan baik, terlebih materi Matematika yang semakin naik semakin sulit tingkatannya. Sehingga sebagai guru Matematika pelan-pelan tapi pasti dalam memberikan setiap materi yang diberikan secara *online* melalui *WhatsApp*.